

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yesus Kristus atau Isa al-masih merupakan sosok seorang laki-laki yang terlahir dari seorang wanita yang bernama Maryam binti Imran bin Saahim bin Amuur bin Misyah. Yesus Kristus dilahirkan di Nazareth sebagaimana yang telah dituliskan dalam Perjanjian Baru.¹

Al-Qur'an kitab suci umat Islam menerangkan bahwa Isa Al-Masih tak lebih dari manusia biasa yang makan dan minum serta hidup selayaknya manusia yang lainnya, dan sebagai salah satu rasul Allah yang hadir dimuka bumi untuk membawa kabar gembira kepada manusia, keyakinan ini didasarkan firman Allah SWT, dalam surat Al-Maidah ayat 75:

مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ ۗ
كَانَا يَاكُلَانِ الْطَّعَامَ ۗ أَنْظُرْ كَيْفَ نُبَيِّنُ لَهُمْ آيَاتِنَا ثُمَّ أَنْظِرْ أَنَّى يُؤْفَكُونَ

Artinya : “Al-Masih putra Maryam hanyalah seorang rasul. Ibunya adalah seorang yang berpegang teguh pada kebenaran. Keduanya makan (seperti halnya manusia biasa). Perhatikanlah bagaimana kami menjelaskan ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan) kepada mereka (Ahlulkitab), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka dipalingkan (dari kebenaran)”.²

Al-Qur'an dan Injil sama-sama menjelaskan, bahwa Isa Al-Masih diutus kemuka bumi ini melalui kandungan Maryam melalui proses diluar nalar manusia,

¹Muhammad Hasyim, *Kristologi Qur'ani*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005), 31.

²Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-10*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2019), Cet. 1, 162.

karena terlahir tanpa adanya seorang ayah diantaranya juga Isa Al-Masih adalah mukjizat dari Allah swt kepada hambanya didunia sebagai pembawa kabar gembira dan Rahmat bagi manusia. Sebagaimana yang tersurat dalam firman Allah SWT, surat Maryam ayat 21 :

قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ ۖ وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا ۖ وَكَانَ أَمْرًا
مَّقْضِيًّا

Artinya : *Jibril menjawab: “Demikianlah sebagaimana yang kamu katakan, dan kelahiran anak darimu adalah sesuatu yang mudah bagi Allah, agar kelahiran itu menjadi bukti bagi manusia tentang kebesaran kuasa Allah dan rahmat dari Kami bagimu dan bagi orang yang beriman kepadanya. Dan penciptaan anak ini merupakan perkara yang telah ditetapkan Allah, dan telah berlalu ketetapanannya dalam ilmu-Nya bahwa itu akan terjadi”*.³

Dengan berkembangnya pemikiran dan waktu terhadap penafsiran masing-masing kitab suci oleh pemeluknya, maka terjadi berbagai macam pemahaman dan penafsiran baik dikalangan sesama agama ataupun beda agama, yang menjadi kontroversi diantara keduanya, adalah tentang pemahaman Isa Al-Masih dengan mukjizat yang dimilikinya ia dapat menyembuhkan orang yang buta menjadi bisa melihat, bisa menyembuhkan penyakit kusta dan bisul serta bisa menghidupkan orang yang sudah meninggal menjadi hidup atas izin Allah. Disinilah letak perbedaan pendapat antara kaum muslimin dan umat nasrani, kaum muslimin beriman dengan semua kemukjizatan Isa as, namun mereka tidak menganggap

³Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (penerjemah) Indonesia. Kementerian Agama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya / Kementerian RI ; Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an ; disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), Cet. Ke 1.

sebagai Tuhan, sementara umat nasrani menjadikan kemukjizatan tersebut sebagai bukti bahwa Isa as, adalah tuhan.⁴

Tokoh Yesus Kristus sangat berpengaruh dalam agama Kristen. Yesus Kristus merupakan salah satu bagian dari Trinitas yaitu Tuhan Bapa, Tuhan Anak atau Yesus, dan Roh Kudus. Yesus Kristus lahir di Nazareth atau Nashara seperti yang diberitahukan didalam Perjanjian Baru.⁵

Yesus Kristus adalah Juru selamat dunia dan Putra Allah. Dia adalah Penebus kita. Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa ibu Yesus Kristus adalah Maria, ayah-Nya di bumi adalah Yusuf, bahwa Dia dilahirkan di Betlehem dan dibesarkan di Nazaret, dan bekerja bersama Yusuf sebagai tukang kayu. Ketika Dia menginjak usia 30, Dia memulai suatu pelayanan tiga tahun mengajar, memberkati, dan menyembuhkan orang-orang di Tanah Suci. Dia juga mengorganisasi Gereja-Nya dan memberikan para rasul-Nya "tenaga dan kuasa" (Lukas 9:1) untuk membantu dalam pekerjaan-Nya.⁶

Yesus Kristus atau Nabi Isa a.s bagi Ahmadiyah adalah seorang Nabi yang terlahir dari Maryam. Berbeda dengan ajaran Islam pada umumnya, Ahmadiyah meyakini Isa disalib namun tetap hidup, berdasarkan sumber-sumber Injil, Al-Qur'an dan Hadits, serta tulisan-tulisan (wahyu and *kasyf*) dari Mirza Ghulam Ahmad.⁷

⁴Fahad, Sholihul Huda, *ISA AL-MASIH MENURUT AL-QUR'AN DAN INJIL*, AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 2, No. 1, 2016.

⁵Muhammad Hasyim, *Kristologi Qur'ani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 31.

⁶<https://www.comeuntochrist.org/ind/yesus-kristus>, diakses 4 Mei 2019.

⁷https://id.m.wikipedia.org/wiki/Isa_dalam_Islam_Ahmadiyah, diakses 4 Mei 2019.

Gerakan Ahmadiyah memiliki dasar pemikiran dan juga penafsiran berdasarkan ajaran agama Islam. Namun ada beberapa hal yang berbeda dari ajaran Islam pada umumnya. Seperti kelahiran dan juga wafatnya Nabi Isa.⁸

Menurut kepercayaan Ahmadiyah, interpretasi literal mukjizat Yesus dalam Alquran (seperti menciptakan burung dan menghidupkan kembali yang mati) tidak konsisten dengan Alquran dan mengaitkan status semi-ilahi dengan Yesus. Pemahaman ini digantikan dengan interpretasi hermeneutik dari ayat-ayat Al-Qur'an karena keajaiban ini. Sebagai contoh, Yesus menghidupkan kembali orang mati dipahami dalam konteks mengembalikan kehidupan 'spiritual' kepada orang-orang yang mati secara rohani.

Para cendekiawan Ahmadi menganggap interpretasi Islam kontemporer terkait kedatangan Yesus yang kedua tidak akurat. Keyakinan bahwa Yesus dari Nazaret sendiri akan secara fisik kembali dalam daging dari Surga dianggap tidak realistis dan mustahil. Pengembalian yang diharapkan dari seorang nabi Israel, setelah Muhammad juga bertentangan dengan finalitas Nabi Muhammad dan dengan demikian dari dispensasi Islam.⁹

Baik Al-Quran dan Hadis mengandung tidak adanya penggunaan istilah yang merujuk pada kedatangan kembali atau kedua tentang kedatangan kedua Yesus pada akhir zaman. Oleh karena itu, gerakan Ahmadiyah memandang nubuat-nubuat ini murni bersifat alegoris, yaitu menyatakan kedatangan seseorang dalam "rupa" Yesus. Dengan kata lain, nubuat tentang Mesias zaman akhir

⁸Pratina Ikhtiyarini. "Eksistensi Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Yogyakarta Pasca SKB 3 Menteri Tahun 2008 Tentang Ahmadiyah". (Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UNY, 2012), 1.

⁹https://id.m.wikipedia.org/wiki/Isa_dalam_Islam_Ahmadiyah, diakses 6 Mei 2019

mengkreditasi orang yang berbeda yang akan dibangkitkan dalam semangat dan kecakapan yang sama dari nabi Yesus, yang diutus sebelumnya.

Nubuat-nubuat Hadits tentang Yesus dipahami dalam pandangan-pandangan Ahmadiyah terkait secara bergantian dengan nubuat-nubuat tentang kedatangan Mahdi . Kedua istilah itu, Yesus Putra Maria dan Mahdi (sebagaimana digunakan dalam Hadis Islam dan literatur eskatologis), menetapkan dua gelar untuk orang yang sama.¹⁰

Pemahaman tentang siapa itu Yesus menurut Islam, Kristen dan juga Ahmadiyah memiliki perbedaan begitu pula tentang penyaliban Yesus, ketiganya pun memiliki pendapat yang berbeda satu sama lainnya. Yesus Kristus dalam literatur kesejarahan merupakan sosok yang misterius baik dilihat dari segi kelahiran maupun dari segi kematiannya. Terutama yang sering menjadi diskursus hangat sampai saat ini di kalangan tiga agama besar; Yahudi, Kristen dan Islam ialah soal penyalibannya. Bagi Yahudi dan Kristen, Yesus benar-benar disalib di tiang salib.

Penyaliban Yesus, bagi mereka, merupakan peristiwa sejarah yang tak terbantahkan meski kedua agama ini memandang proses penyaliban tersebut dari perspektif yang berbeda. Bagi Yahudi, penyaliban dianggap sebagai bentuk kehinaan yang harus dialami Yesus sebagai pengacau masyarakat.

Sementara itu, Islam, memiliki posisinya tersendiri dalam melihat peristiwa penyaliban Yesus. Posisi Islam ini terekam dalam Q.S An-Nisa : 157,

¹⁰ https://en.wikipedia.org/wiki/Yesus_in_Ahmadiyya_Islam&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search, diakses 18 Juli 2020.

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ
شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِمَّنْهُ ۚ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ
الظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا

Terjemah dari ayat diatas: “*Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah, dengan menunjukkan rasa bangga karena telah membunuh itu. Mereka juga mengolok risalahnya, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya seperti yang mereka klaim, tetapi yang mereka bunuh ialah orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka, sehingga mereka kira mereka telah membunuhnya*”.¹¹

Paling tidak di kalangan para teolog muslim sendiri ada tiga teori berkenaan dengan tafsir atas proses penyaliban ini; pertama, teori substitusi, yakni Yesus tidak disalib namun posisinya digantikan oleh Yudas Iskariot, murid Yesus yang dalam riwayat tertentu telah berkhianat. Dalam riwayat yang lain, posisi Yesus digantikan oleh *Simon of Cyrene*. Beliau merupakan murid Yesus yang rela menggantikan posisinya untuk disalib.¹²

Kematian Yesus di tiang salib adalah inti dari iman Kristiani, sebagai satu-satunya jalan menyelamatkan manusia dari dosa. Mereka meyakini, Yesus mati di tiang salib untuk menyelamatkan dosa orang yang percaya.

"Kemudian mereka menyalibkan Dia, lalu mereka membagi pakaian-Nya dengan membuang undi atasnya untuk menentukan bagian masing-masing. Hari jam Sembilan ketika Ia disalibkan," (Markus 15: 24-25).

¹¹Jajasan Penjelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-10*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2019), Cet. 1, 138-139.

¹²<https://bincangsyariah.com/khazanah/riwayat-penyaliban-yesus/>, diakses 20 April 2019.

"Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah," (Roma 5: 8-9).

"Karena Allah itu esa dan esa Pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia," (I Timotius 2: 5-6).

Ajaran Kristen juga meyakini, setelah disalib Yesus dibangkitkan lagi sebagai Tuhan. Ini ditulis Paulus dalam surat yang dikirim pada jemaatnya di Roma.

"....Untuk itulah Kristus mati dan hidup kembali, supaya Ia menjadi Tuhan baik atas orang-orang mati maupun atas orang-orang hidup," (Roma 14: 9).

Anehnya, kalangan Ahmadiyah dalam menerjemahkan surat an-Nisa 157 juga mirip dengan dogma Kristen ini.

"Dan karena ucapan mereka: 'Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih Isa Putra Maryam, rasul Allah', padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya (hingga mati). Tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka...." (QS an-Nisa 157).

Menurut pemahaman dari Ahmadiyah dapat diketahui bahwa Yesus Kristus tidaklah disalib selama tiga hari, tidak pula beliau dibiarkan harus menanggung lapar dan haus, dan tidaklah tulang-tulang beliau dipatahkan. Berkat

karunia Tuhan, Yesus disalibkan pada bagian terakhir dan beliau pun tergantung di kayu salib hanya selama dua jam.

Hari Sabat dan juga Hari Raya Paskah orang-orang Yahudi jatuh pada hari berikutnya. Jika mereka membiarkan seseorang tergantung di kayu salib pada hari Sabat atau pada malam Sabat, itu adalah hal yang haram dan dianggap sebagai dosa oleh orang Yahudi. Orang Yahudi menganut hitungan Qamariah (bulan) dan menghitung malam lebih dulu dari siang seperti orang-orang Islam.¹³

Ajaran Ahmadiyah meyakini penyaliban Nabi Isa, tapi tidak sampai mati. Dalam penyaliban itu, Nabi Isa hanya pingsan dan setelah berumur 120 tahun akhirnya wafat. Bahkan, Mirza Ghulam Ahmad menunjukkan bukti makam Nabi Isa di Kanyar, Srinagar, kawasan Kasmir, India. (Buletin Ahmadiyah, Nabi Isa as sudah wafat, hal 5, terbitan Jemaat Ahmadiyah Indonesia).

Buletin itu menulis, Nabi Isa tidak akan turun lagi ke dunia karena sudah mati dan dikubur di Kashmir. "*Kemudian Dia (Allah) menghijrahkan Nabi Isa as untuk menemui dan mengumpulkan suku-suku Israil yang bercerai berai hingga ia sampai di Kashmir dan mati di sana. Ia dimakamkan di Kanyar, Srinagar,*" (Al Huda wat tabshirah liman yara, hal 125-127).

Ahmadiyah juga tidak meyakini bahwa Nabi Isa kelak akan turun ke dunia menjadi hakim yang adil, mematahkan salib dan membunuh babi. Alasannya, karena Nabi Isa telah mati.

¹³Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, *Al-Masih di Hindustan*, (Bogor: Neratja Press, 2017), 11-12.

Ajaran Islam bertolak belakang dengan iman Kristian. Allah SWT menolak mitos penyaliban Nabi Isa dalam surah an-Nisa ayat 157,

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ
شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ
الظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا

“Juga karena ucapan dusta mereka: “*Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah, dengan menunjukkan rasa bangga karena telah membunuh itu*”. Mereka juga mengolok risalahnya, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya seperti yang mereka klaim, tetapi yang mereka bunuh ialah orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka, sehingga mereka kira mereka telah membunuhnya” (QS an-Nisa 157).¹⁴

Dengan menegaskan bahwa Isa (Yesus) tidak mati disalib, al-Qur'an telah membersihkan dan mensucikan Rasul-Nya dari penghinaan besar, karena yang biasa dihukum salib adalah perampok. Orang yang meyakini dogma kematian Yesus di atas kayu salib berarti, ia telah melecehkan Yesus.

Tapi anehnya, Alkitab (Bibel) sendiri seakan-akan melegitimasi pelecehan pada Yesus dengan beberapa tuduhan keji. Pertama, Yesus adalah Nabi pendusta, sebab yang dihukum mati adalah Nabi pendusta (Ulangan 13; 5). Kedua, Yesus adalah manusia najis dan terkutuk.

"Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib," (Galatia 3: 13) dan Ulangan 21: 22-23.

¹⁴Jajasan Penjelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-10*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2019), Cet. 1, 138-139.

Ketiga, kematian Yesus dibenci Tuhan, karena Tuhan benci pada korban sembelihan dan penebusan dengan darah.

"Sebab Aku menyukai kasih setia, dan bukan korban sembelihan, dan menyukai pengenalan akan Allah, lebih dari pada korban-korban bakaran."
(Hosea 6: 6)

Selain itu, terdapat ratusan ayat di dalam Alkitab (Bibel) yang saling bertentangan dalam menjelaskan soal penyaliban Yesus. Jika ayat dalam Alkitab (Bibel) itu wahyu Tuhan seharusnya tak ada satupun yang bertentangan. Karenanya, validitas penyaliban Yesus sangat diragukan. Berikut contoh ayat Alkitab (Bibel) yang saling bertentangan.

Pertama, soal jam berapa Yesus disalib?

"Hari jam sembilan ketika ia disalibkan," (Markus 15: 25).

"Hari itu ialah hari persiapan Paskah, kira-kira jam dua belas. Kata Pilatus kepada orang-orang Yahudi itu: 'Inilah rajamu!' Jam 12 belum disalib," (Yohanes 19: 14).

Kedua, Yesus disalib dengan rela atau tidak?

"Dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan dirinya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah," (Efesus 5:2).

"Ia sangat takut dan gentar, lalu kata-Nya kepada mereka: Hatiku sangat sedih, seperti mau mati rasanya," (Markus 14: 33-34).

"Sekarang jiwaku terharu, apakah yang akan kukatakan? Bapa, selamatkanlah aku dari saat ini?" (Yohanes 12: 27).

Ketiga, ketika disalib, apakah Yesus haus atau tidak?

Dalam Matius 27: 48 dan Markus 15: 36 mengatakan "Tidak", tapi dalam Yohanes 19: 28-29 mengatakan. "Ya". Keempat, siapa yang menurunkan tubuh Yesus dari tiang salib? "Yusuf Arimatea sendiri," (Matius 27: 59-60, Markus 15: 45-46 dan Lukas 23: 53). Sedangkan dalam Yohanes 19: 38-42 disebutkan,"? Yusuf Arimatea dan Nicodemus.¹⁵

Diatas dijelaskan sekilas mengenai siapa itu Nabi Isa atau Yesus Kristus menurut Islam, Kristen dan Aliran Ahmadiyah yang mana juga memuat pandangan dari masing-masing tentang peristiwa penyaliban Yesus. Dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dan juga persamaan menurut Islam, Kristen dan Aliran Ahmadiyah, perbedaan dan persamaan itulah yang melatar belakangi penulis memilih materi ini untuk ditelusuri dan dipahami lebih dalam lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang pemikiran di atas, kiranya dapat dijadikan sebuah penelitian yang terarah dan lebih terfokus maka untuk dapat menjawab pokok permasalahan yaitu bagaimana pendapat Ahmadiyah dan Kristen yang bisa dijadikan sumber pengetahuan lebih dalam tentang penyaliban, yaitu sebagai berikut:

¹⁵TIM FAKTA (Forum Anti Gerakan Pemurtadan), *Majalah Sabili*, No. 3 THXVI, 21 Agustus 2018.

1. Bagaimana Yesus dalam pandangan aliran Ahmadiyah dan Kristen?
2. Bagaimana penyaliban Yesus dalam pandangan aliran Ahmadiyah dan Kristen?
3. Apa persamaan dan perbedaan pandangan tentang penyaliban Yesus dari Aliran Ahmadiyah dan Kristen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus skripsi ini maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyaliban Yesus Kristus menurut Ahmadiyah
2. Untuk mengetahui penyaliban Yesus Kristus menurut Kristen
3. Untuk mengetahui perbedaan dan juga persamaan penyaliban Yesus Kristus menurut Ahmadiyah dan Kristen

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi Penelitian: Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menambahkan keilmuan terkait siapa itu Yesus, apa itu penyaliban, tujuan penyaliban, proses penyalibannya, alasan terjadinya penyaliban terhadap Yesus Kristus menurut pandangan Aliran Ahmadiyah dan Kristen secara lebih jelas.

Adapun diharapkan sebagai:

- 1) Pengembangan Teori, diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan tentang Yesus Kristus agar semakin luas.

- 2) Bagi masyarakat dan pemerintah, dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk penanganan masalah yang muncul dari sebuah kelompok agama seperti Ahmadiyah.
- 3) Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pemikiran para pemuka agama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan diteliti, maka penulis merasa perlu untuk memberikan Definisi Operasional untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung di dalam judul penelitian ini. Hal ini diharapkan supaya mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut. Sebagai berikut:

1. Penyaliban / Salib

Penyaliban merupakan salah satu bentuk eksekusi yang terkejam yang pernah ada di dunia. Esensi dari penyaliban bukanlah kematian itu sendiri, melainkan penderitaan saat menjelang kematian. Dengan demikian, kematian merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh orang yang disalib.

Berbeda dengan cara eksekusi terpidana mati pada masa sekarang, proses penyaliban memerlukan waktu yang relatif lama sehingga saat-saat penderitaanpun menjadi panjang. Dibandingkan hukuman gantung, kursi listrik, suntikan mati, kamar gas, tembak mati, pancung, dan sebagainya,

yang hanya membutuhkan waktu beberapa detik saja menjelang kematian, penyaliban membutuhkan waktu berjam-jam.¹⁶

2. Yesus Kristus

Sang Mesias (juru selamat dunia); pribadi kedua Allah Tritunggal; firman yang menjadi daging; Anak (tunggal) Allah yang juga memiliki gelar lain seperti Anak Daud, Anak Manusia, Imanuel, Yang Kudus dari Allah, anak Domba Allah (yang disembelih dan yang menghapus dosa dunia) sesuai dengan berbagai macam fungsi yang dijalankan-Nya, dipercaya sebagai yang akan menghakimi seluruh umat manusia dan malaikat pada akhir zaman; Yesus yang diurapi.¹⁷

Yesus, dalam tradisi umat Islam adalah Isa al-Masih putra Maryam. Sebutan “Isa” berasal dari bahasa Ibrani dari kata “Esau”. Dalam bahasa latin menjadi “Yesus”. Munculnya nama Yesus ini ketika terjadinya pengadilan Isa Al-Masih yang mana ditambahkan huruf “J” diawal dan huruf “S” diakhir hingga menjadi Yesus.¹⁸

3. Ahmadiyah

Ahmadiyah adalah suatu aliran yang meyakini ada nabi setelah Nabi Muhammad SAW, mereka meyakini Mirza Gulam Ahmad sebagai nabi

¹⁶WIKIPEDIA (Bahasa Indonesia), <https://id.wikipedia.org/wiki/penyaliban>, diakses 20 April 2020.

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses 20 April 2020

¹⁸Irena Handono, *Perayaan Natal 25 Desember Antara Dogma dan Toleransi*, (Jakarta: Bima Rodheka, 2004), 11.

mereka. Selain itu mereka mempunyai kitab suci yang dikenal dengan nama Tadzkirah sebagaimana umat Islam mempunyai Al-Qur`an.¹⁹

Nama Ahmadiyah tidaklah diambil dari nama Mirza Ghulam Ahmad, meskipun beliau adalah pendirinya. Melainkan diambil dari nama lain Nabi Muhammad SAW yaitu Ahmad yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaff ayat 6.²⁰

4. Kristen

Kristen adalah nama agama yang disampaikan oleh Yesus Kristus (Nabi Isa).²¹ Agama Kristen yang dimaksud disini adalah salah satu agama *monoteistik* yang merupakan salah satu varian dari Agama Yahudi yang pada awalnya disebarkan oleh Yesus dan kemudian dikembangkan oleh murid-murid Yesus.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan hasil dari berbagai kumpulan data-data literatur atau kepustakaan yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Metode penelitian yang dilakukan ini adalah analisis Deskriptif dan Komparatif.²²

¹⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses 20 April 2020

²⁰Iskandar Zulkarnain. Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia. (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2005), 66.

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 531.

²²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 11.

2. Data dan Sumber Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data Primer, yaitu data-data yang terkait langsung dengan masalah utama yang akan diteliti, berupa buku-buku rujukan utama langsung dari Penyaliban Yesus Kristus.
- b. Data Sekunder, yaitu data-data yang secara tidak langsung mendukung data-data utama, berupa buku-buku dan juga artikel-artikel dari para peneliti yang ahli dalam bidangnya.
- c. Sumber data sekunder, yaitu literatur-literatur umum yang berhubungan dan mendukung sumber data primer, termasuk buku-buku yang ditulis oleh para ahli dalam bidang pandangan tentang penyaliban Yesus tersebut.²³

Buku-buku yang dapat mendukung data dan sumber data ini yaitu:

Buku-buku primer:

- 1) *Al-Masih di Hindustan*, oleh Hadrat Mirza Ghulam Ahmad.
- 2) *Nabi Isa dari Palestina ke Kashmir*, oleh Syafi R. Batuah.
- 3) *Al-Kitab*.
- 4) *The Choice; Dialog Islam Kristen; The Choice and Islam Christianity*, oleh Ahmad Deedat.
- 5) *Mempertanyakan Kebangkitan dan Kenaikan Isa Al-Masih*, oleh Irena Handono.

²³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 16.

Buku-buku sekunder:

- 1) *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesia*, oleh Kunto Sofianto
- 2) *Bukan Sekedar Hitam Putih : Kontroversi Pemahaman Ahmadiyah*,
M.A Suryawan.
- 3) *Ahmadiyah Menggugat*, oleh Ekky O. Sabandi.
- 4) *Ajaran Imam Katolik I*, oleh A. Bakker SVD.
- 5) *Kristus di Bumi, Penuturan Kehidupan-Nya Oleh Murid-Murid dan Penulis-Penulis Sezaman*, oleh Jacob Van Bruggen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁴

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Mempelajari setiap data-data yang telah dikumpulkan secara rinci yang berhubungan dengan penyaliban Yesus Kristus dalam pandangan atau pengertian dari ajaran Ahmadiyah dan Kristen, seputar bagaimana proses penyalibannya, begitu pula artikel-artikel yang tersebar di jurnal, majalah maupun internet dengan sumber yang utama dari yang bersangkutan langsung. Sedangkan data sekunder berupa buku-buku yang merupakan hasil karya dari para peneliti mengenai penyaliban Yesus Kristus ini yang berkompeten dan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

- b. Mengkaji serta mempelajari dengan teliti semua data yang telah terkumpul tersebut, menyusun data-datanya secara sistematis, kemudian mendiskripsikan apa-apa yang telah menjadi rumusan masalah dengan data-data yang ada. Kemudian, sebagai inti dari penelitian ini, yaitu melakukan analisis komperatif terhadap data-data tersebut sehingga menjadi hasil dari penelitian ini dan jawaban terhadap rumusan masalah.²⁵

G. Penelitian terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa literatur terdahulu ditemukan beberapa penelitian yang juga membahas tentang Yesus Kristus dan juga Ahmadiyah, namun penulis tidak menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu: **Penyaliban Yesus Kristus dalam Perspektif Aliran Ahmadiyah dan Kristen.**

Di antaranya penelitian yang penulis anggap melakukan kajian yang sama, yaitu:

1. Skripsi tahun 2008 oleh Asriadi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Program studi Perbandingan Agama, dengan judul: Yesus Kristus dalam Perspektif Ahmed Deedat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang Yesus Kristus dalam pandangan seorang Ahmed Deedat, membahas secara terperinci siapa itu Yesus Kristus

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2018), 24.

menurut Ahmed Deedat tentang kelahirannya, perjalanan hidupnya, ketuhanannya dan kematiannya.

2. Skripsi tahun 2012 Heni Hariyati Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Program studi Perbandingan Agama, dengan judul: Perkembangan Ahmadiyah di Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa itu Ahmadiyah, bagaimana awal munculnya, bagaimana perkembangannya, tempat berkembangnya Ahmadiyah khususnya dikota Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian yang akan dilakukan ini disistematisasi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, sebagai langkah awal penelitian yang memaparkan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan umum terhadap penelitian tentang siapa itu Yesus Kristus menurut Ahmadiyah dan Kristen yang berisi penjelasan secara singkat mengenai hal tersebut sebagai informasi awal untuk mendalami penelitian metode analisis deskriptif dan komperatif ini.

Bab III mengenai penjelasan secara lebih lengkap tentang penyaliban Yesus Kristus menurut Ahmadiyah dan Kristen, yang meliputi pengertian, tujuan, waktu, syarat-syarat, dan alasan penyaliban tersebut.

Bab IV berisi analisis komperatif tentang Penyaliban Yesus menurut Ahmadiyah antara Islam dan Kristen yang meliputi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dalam pengertian, tujuan, waktu, alasan terjadinya penyaliban tersebut.

Bab V merupakan bab terakhir atau bagian penutup dari penelitian, yang berisi kesimpulan terhadap penelitian ini, penutup dan saran-saran.